

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan suatu Negara memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia pada saat ini masih menghadapi masa transisi repormasi pendidikan yang terutama berkaitan dengan kualitas relevansi dan efesiensi pendidikan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional juga inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar dikelas setiap guru dapat mempergunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda, akan tetapi tiap pendekatan pembelajaran itu harus dapat mengungkapkan berbagai realita yang sesuai dengan situasi kelas dan tujuan pengajaran yang diinginkan. Pendekatan mengajar yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu upaya penting dalam melaksanakan KBM sehingga dapat menjadikan siswa dalam belajar menuju kearah yang efektif dan efisien. Pembahasan mengenai belajar dihubungkan langsung dengan kegiatan siswa ketika mengalami proses pembelajaran baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Sedangkan mengajar dikaitkan dengan kegiatan guru khususnya ketika berada di tengah-tengah proses belajar

mengajar. Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar adalah tujuan, bahan, metode, alat dan penilaian (Sudjana, 1987).

Pada umumnya guru melaksanakan proses pembelajaran hanya untuk mentransfer pengetahuannya kepada siswa, seperti halnya juga di SMA Angkasa Bandung banyak guru khususnya guru geografi yang tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran, selain itu juga siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran geografi, guru masih menjadi faktor dominan dalam kegiatan pembelajaran akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan mengajar daripada belajar. Disamping proses belajar mengajar yang lebih menekankan pada mengajar daripada belajar, selama ini yang dijadikan sumber belajar adalah buku (Budimansyah, 2003), padahal kehidupan masyarakat dapat menjadi sumber belajar yang sangat kaya (Sudjana, 2003).

Masalah yang dikemukakan diatas tentunya sangat berkaitan banyak siswa yang menunjukkan sikap negative karna pengalaman belajar yang diciptakan oleh guru pada proses pembelajaran geografi hanya dapat memberikan informasi tentang prinsip dan teori saja, siswa tidak diberikan keleluasaan untuk menemukan prinsip atau teori sendiri tetapi siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang informasikan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran geografi akan terasa membosankan dan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran geografi akan berakibat pada kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran geografi itu sendiri. Kondisi hasil belajar pada mata pelajaran geografi di kelas X SMA Angkasa Bandung adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

(Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM 65				
No	Kelas	Jumlah siswa	< 65	≥ 65
1	X-A	35 orang	23 orang (66 %)	12 orang (34 %)
2	X-G	35 orang	25 orang (71 %)	10 orang (29 %)

Sumber : Rekap nilai mata pelajaran geografi SMA Angkasa Tahun 2006

Dengan melihat tabel diatas tentunya dapat dipastikan bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan, dimana kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran geografi di SMA Angkasa adalah 65. Ini jelas kondisi yang tidak baik apabila setiap pelajaran geografi khususnya pada materi Hidrosfer mendapatkan nilai yang sama.

Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk membantu guru dalam merencanakan dan melakukan inovasi dalam pembelajaran. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dipergunakan adalah pendekatan pembelajaran Kontekstual. Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang lebih berpihak dan memberdayakan siswa serta melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian sebenarnya.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan. Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas telah menyusun perangkat kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah mulai diberlakukan secara serentak diseluruh sekolah ditanah air. Seiring dengan diberlakukannya KBK, diperkenalkan sebuah pendekatan baru yang

dianggap sejiwa dengan KBK, pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning (CTL)*).

Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang dianjurkan untuk digunakan dalam pembelajaran. Dalam konsep pendekatan kontekstual siswa dilibatkan dalam pembelajaran sehingga siswa akan membangun pengetahuannya sendiri dengan diciptakannya suasana belajar yang alamiah. Selain itu dalam pendekatan kontekstual siswa didorong untuk membuat hubungan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang menghubungkan antara pengalaman hidup siswa (dilihat, dirasakan, dan dialami) dengan informasi yang didapat (materi yang dipelajari) agar siswa dapat menerapkannya atau membantu siswa dalam upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga pembelajaran dan hasilnya akan terasa lebih bermakna bagi siswa (Depdiknas, 2002). Selain itu siswa dapat pula merasakan pentingnya serta keterkaitannya materi dengan pengalaman yang siswa tersebut jalani.

Di Indonesia pembelajaran kontekstual masih belum dikembangkan secara maksimal oleh guru-guru dilapangan. Oleh karena itu perlu dijadikan bahan penelitian. Hal ini didasarkan pada pandangan sempit siswa (serta guru) yang menganggap bahwa materi tersebut merupakan materi hapalan yang dapat dipahaminya dengan proses membaca secara mandiri oleh siswa. Oleh karena itu, untuk memperbaiki pandangan yang kurang tepat tersebut dan sebagai suatu kepedulian terhadap dunia pendidikan, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian, dan dari masalah di atas penulis tertarik untuk mencari ikhtiar yang

kreatif untuk memberikan solusi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menemukan alternative strategi pembelajaran.

Materi hidrosfer, khususnya topic siklus hidrologi merupakan materi yang cukup menarik untuk dijadikan bahan penelitian, yang dapat dihubungkan dengan kehidupan siswa sehari-hari melalui pendekatan kontekstual. Dalam pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pokok bahasan Hidrosfer inilah maka diharapkan dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, maka harus ada pendekatan pembelajaran lain yang digunakan sebagai pembanding, maka sebagai pendekatan pembelajaran pembanding dipilih pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Geografi Melalui Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dicoba untuk dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan pendekatan kontekstual di kelas ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan pendekatan konvensional ?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang belajar melalui pendekatan kontekstual dengan hasil belajar siswa yang belajar melalui pendekatan konvensional ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diumuskan, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu :

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman konsep siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual di kelas eksperimen dilihat dari hasil belajar.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman konsep siswa dengan penerapan pendekatan konvensional di kelas control dilihat dari hasil belajar
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang belajar melalui pendekatan kontekstual dengan hasil belajar siswa yang belajar melalui pendekatan konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini diantaranya:

1. Dapat memberikan informasi bagi penulis mengenai penerapan pendekatan kontekstual sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa

2. Dapat memberikan informasi bagi guru mengenai penerapan pendekatan kontekstual sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Memberikan pengalaman baru bagi siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pada sajian masalah serupa dan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian yang relevan

1.5 Definisi Operasional

Untuk memperoleh maksud dari judul diatas maka kiranya peneliti perlu mengemukakan penjelasan dari variable penelitian yaitu :

a. Belajar

Adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami

b. Pengaruh.

Sesuatu yang menyebabkan perubahan atau perbedaan watak kepercayaan tingkah laku. Jadi yang dimaksud pengaruh disini adalah perbedaan yang timbul pada hasil belajar siswa

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan proses perubahan pengetahuan serta perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan. Hasil belajar diketahui dengan cara

memberikan test pengetahuan terhadap individu yang belajar. Hasil belajar pada aspek kognitif dapat diketahui melalui tes belajar dengan cara menghitung gain, yaitu selisih skor yang diperoleh siswa dari tes akhir (post test) dan tes awal (post test). Pengertian lain hasil belajar adalah tingkat penguasaan mata pelajaran geografi yang dicapai siswa setelah PBM dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menjelaskan mengenai perubahan atau perbedaan hasil belajar siswa yang disebabkan oleh suatu akibat yaitu penggunaan pendekatan kontekstual.

d. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning, CTL*)

Pendekatan kontekstual Merupakan pendekatan yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yakni : konstruktivisme (*Construktivism*), bertanya (*Question*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*) dan penilaian sebenarnya (*Autentic Assessment*) (Depdiknas, 2003).

e. Penerapan CTL dalam kelas secara garis besar, langkahnya sebagai berikut:

- a) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

- b) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk topic yang akan dibahas
- c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- d) Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok-kelompok)
- e) Hadirkan ‘model’ sebagai contoh pembelajaran
- f) Lakukan refleksi di akhir pertemuan
- g) Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara

f. Geografi

Adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Hasil Seminar Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang Tahun 1998).

1.6 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

a. Hipotesis nol (H_0)

- Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang belajar melalui pendekatan kontekstual dengan hasil belajar siswa yang belajar melalui pendekatan konvensional.

b. Hipotesis alternative (H_1)

- Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang belajar melalui pendekatan kontekstual dengan hasil belajar siswa yang belajar melalui pendekatan konvensional.